**Sub CPMK 3 Tugas Individu (PEKAN III)**

**Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila**

Dosen pengampu: Rahmatullah, S.IP., M.Si



**Disusun oleh:**

Andi Suci Khairunnisa (D121241085)

DEPARTEMEN TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2025

**BAGIAN I : URAIAN MATERI PEMBELAJARAN (Mengapa Pancasila dikatakan sebagai Sistem Filsafat ?)**

**1. Pendahuluan**

Pancasila adalah ideologi resmi negara Indonesia yang diresmikan pada tahun 1945. Lebih dari sekadar serangkaian prinsip, Pancasila merupakan pandangan hidup yang mendalam bagi bangsa Indonesia. Pertanyaan mendasar yang sering muncul adalah: mengapa Pancasila disebut sebagai sistem filsafat? Untuk menjawab ini, kita perlu memahami konsep filsafat secara umum dan bagaimana Pancasila memenuhi kriteria tersebut.

**2. Definisi Sistem Filsafat**

Sistem filsafat adalah kerangka berpikir yang menyeluruh dan terstruktur, yang mencakup aspek ontologis (hakikat realitas), epistemologis (cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologis (nilai-nilai moral dan etika). Suatu gagasan dapat disebut sistem filsafat jika ia me miliki konsistensi logis, kesatuan nilai, dan kemampuan untuk diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Pancasila, dengan lima silanya yang saling terkait, memenuhi kriteria ini karena ia memberikan panduan holistik tentang bagaimana manusia, masyarakat, dan negara harus berinteraksi.

**3. Pancasila Sebagai Sistem Filsafat**

Pancasila adalah landasan filosofis yang unik karena ia menyatukan nilai-nilai universal seperti kemanusiaan, keadilan, dan demokrasi dengan nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kekeluargaan. Hal ini membuat Pancasila relevan tidak hanya di Indonesia, tetapi juga sebagai kontribusi pemikiran dunia.

Dari segi ontologis, Pancasila menggambarkan hakikat manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang ber-Tuhan. Dari segi epistemologis, Pancasila menekankan pentingnya dialog, musyawarah, dan kebijaksanaan dalam memecahkan masalah. Sedangkan dari segi aksiologis, Pancasila menawarkan nilai-nilai moral seperti keadilan, persatuan, dan kesejahteraan sosial.

**4. Karakteristik Pancasila sebagai Sistem Filsafat**

Salah satu ciri utama Pancasila sebagai sistem filsafat adalah kesatuan lima silanya yang saling terintegrasi. Sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) menjadi fondasi spiritual, sementara sila kedua hingga kelima (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) membentuk tatanan moral dan sosial yang harmonis.

Selain itu, Pancasila juga bersifat inklusif dan adaptif. Ia tidak hanya berlaku untuk satu kelompok atau agama tertentu, tetapi mencakup semua elemen masyarakat Indonesia yang majemuk. Inilah yang membuat Pancasila relevan sebagai sistem filsafat yang universal namun tetap berakar pada budaya lokal.

**5. Implementasi Pancasila sebagai Sistem Filsafat dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

Pancasila bukan hanya teori, tetapi juga praktik. Dalam sistem pemerintahan, prinsip musyawarah dan gotong royong tercermin dalam mekanisme demokrasi yang dianut Indonesia. Di bidang hukum, Pancasila menjadi dasar dalam pembentukan undang-undang yang adil dan berkeadilan.

Di tingkat masyarakat, nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, persatuan, dan keadilan sosial menjadi pedoman dalam menjaga keharmonisan di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Contohnya, semangat gotong royong yang dianut masyarakat desa adalah implementasi nyata dari nilai-nilai Pancasila.

**6. Penutup**

Pancasila adalah lebih dari sekadar dasar negara; ia adalah sistem filsafat yang memberikan arah bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memahami Pancasila sebagai sistem filsafat, kita dapat melihat betapa pentingnya nilai-nilai universal seperti kemanusiaan, keadilan, dan persatuan dalam menjaga keutuhan bangsa. Oleh karena itu, mari kita terus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang majemuk.

**DAFTAR PUSTAKA**

ALW, L. T. (2020). Reinforcement of Pancasila as a philosophy of regulation-making. *Diponegoro Law Review, 5*(1), 67. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dlr/article/download/26716/17043>

Sugara, R. (2017). *Proceedings of the Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017)*. Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsps-17/25891374>

Firgiawan, F. F., Sidik, A., & Nugraha, A. L. (2023). *Philosophy of Pancasila: A paradigm of the meaning and Pancasila's concept*. Sunan Gunung Djati State Islamic University. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/370934263_Philosophy_of_Pancasila_A_Paradigm_of_the_meaning_and_Pancasila's_concept>

Darmodihardjo, D., & Sidharta. (2004). *Penjabaran nilai-nilai Pancasila dalam sistem hukum Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

**BAGIAN II: INTISARI VIDEO PEMBELAJARAN**

1. **VIDEO 1: Pancasila Sebagai Sistem Filsafat (1)**

Pancasila diperkenalkan sebagai sebuah sistem filsafat yang mencakup dua komponen utama: yakni Pancasila itu sendiri dan sistem filsafat. Istilah “filsafat” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia*, yang menggabungkan kata *philos* (cinta) dan *sophia* (kebijaksanaan). Dengan demikian, filsafat dapat dipahami sebagai cinta kebijaksanaan, yang melibatkan pendekatan sistematis untuk mencari pengetahuan dan pemahaman. Pancasila dipandang sebagai sebuah sistem filsafat yang bertujuan untuk memberikan konsep-konsep yang bermanfaat bagi peradaban manusia, khususnya Indonesia. Pancasila merupakan hasil refleksi mendalam dari para pemimpin dan pemikir Indonesia, yang bertujuan untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar bagi bangsa.

Pancasila memiliki beberapa karakteristik, yaitu: **konsistensi** di mana setiap komponennya saling melengkapi, **kelengkapan** yang mencakup semua aspek kehidupan manusia dan mengakomodasi berbagai budaya di Indonesia, **fundamentalitas** yang membahas masalah penting untuk memahami masyarakat dan pemerintahan Indonesia, dan **unik** karena memungkinkan penalaran teoritis dan eksplorasi masalah sosial yang kompleks.

Pancasila pun mengajarkan kepada kita mengenai prinsip-prinsip yang mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan kita sebagai rakyat Indonesia. Prinsip-prinsip itu tidak lain adalah kelima sila itu sendiri, mulai dari sila pertama hingga sila kelima.Pancasila adalah filosofi dasar Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip panduan bangsa, serta mempromosikan persatuan, keadilan, dan demokrasi dalam masyarakat Indonesia yang beragam.

1. **VIDEO 2: Pancasila Sebagai Sistem Filsafat (2)**

Pancasila merupakan kerangka filosofis yang mendasari negara Indonesia dan sangat penting bagi identitas nasional dan tata kelola pemerintahan. Pancasila berfungsi sebagai refleksi filosofis, menguraikan prinsip-prinsip politik, dan mendorong dialog di antara berbagai perspektif. Pancasila bertujuan untuk mengembalikan martabat bangsa, mendorong kemandirian politik dan intelektual, serta menjaga integritas nasional. Pancasila berakar pada nilai-nilai budaya Indonesia dan menjawab tantangan globalisasi. Pancasila juga mendorong keselarasan antara pikiran dan tindakan, yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Mempelajari Pancasila sebagai sebuah sistem filsafat sangatlah penting untuk kita agar kita dapat paham mengenai perannya dalam membentuk identitas dan tata kelola pemerintahan Indonesia. Pancasila tidak hanya mencerminkan nilai-nilai bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengatasi tantangan kontemporer dan membina masyarakat yang kohesif.

1. **VIDEO 3: Pancasila Sebagai Sistem Filsafat (3)**

Pancasila adalah sistem filosofi fundamental yang mendasari pendirian negara Indonesia, memandu prinsip-prinsipnya, serta mempengaruhi hukum dan nilai-nilai sosialnya. Landasan filosofis, grondslag, adalah filosofi dasar yang menopang negara Indonesia, seperti yang ditekankan oleh Soekarno dalam rapat BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, menjadi dasar dari hukum di Indonesia. Pandangan dunia, weltanschauung, adalah perspektif praktis tentang kehidupan, yang mencakup pengalaman hidup dan nilai-nilai bangsa Indonesia, yang sudah ada bahkan sebelum kemerdekaan. Pancasila dapat dianalisis melalui berbagai lensa filosofis, seperti generativus objectivus dan generativus subjectivus, untuk memahami perannya dalam membentuk kerangka kerja politik dan hukum. Kesimpulannya, Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis dan pandangan dunia praktis bagi Indonesia, yang mempengaruhi hukum dan nilai-nilai masyarakatnya.

1. **VIDEO 4: Pancasila Sebagai Sistem Filsafat (4)**

Pancasila, sebuah sistem filosofis yang signifikan di Indonesia, mencakup ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Sangatlah penting untuk memahami esensi Pancasila dan relevansinya dalam identitas dan pemerintahan Indonesia. Prinsip-prinsip inti Pancasila mencakup konsep Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, promosi nasionalisme dan inklusi dalam berbagai budaya, peran Mahkamah Agung, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Epistemologi terkait dengan bidang pengetahuan, dengan fokus pada sifat universal pengetahuan. Prinsip-prinsip Pancasila berakar pada pengalaman bangsa Indonesia, mencakup pengetahuan apriori dan aposterior. Kunci epistemologi dalam Pancasila mencakup prinsip-prinsip universal, pendekatan kolektif, dan pendekatan keadilan sosial.

Aksiologi berfokus pada makna dan implikasi dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam lingkup filosofis. Prinsip-prinsip inti Pancasila meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Martabat Manusia, Solidaritas, Demokrasi, dan Keadilan Sosial.

Singkatnya, Pancasila berfungsi sebagai sistem filosofis yang komprehensif yang berkontribusi pada identitas dan pemerintahan Indonesia, mempromosikan etika dan keharmonisan sosial.

1. **VIDEO 5: Pancasila Sebagai Sistem Filsafat (5)**

Pancasila, sebuah sistem filosofis, adalah ideologi dasar Indonesia, yang terstruktur secara hirarkis dalam bentuk piramida. Setiap prinsip (sila) saling terkait, dengan sila pertama mendasari sila-sila lainnya, menciptakan sistem nilai yang kohesif yang memandu bangsa ini. Sila pertama, yang menekankan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk dan menginformasikan sila-sila berikutnya, yang mengarah pada tujuan akhir untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila tidak statis, berkembang seiring dengan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Konteks historis, seperti kepemimpinan Sukarno dan Soeharto, telah mempengaruhi penafsiran dan penerapannya. Di masa sekarang, Pancasila menghadapi tantangan dari kapitalisme global dan komunisme, yang dapat mengancam prinsip-prinsip dasarnya. Agar efektif, nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan di seluruh aspek kehidupan Indonesia, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan keterlibatan masyarakat. Para cendekiawan dan pembuat kebijakan terpanggil untuk terlibat dalam diskusi serius tentang bagaimana mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa hukum dan peraturan mencerminkan prinsip-prinsipnya.